

BAB V

SIMPULAN, SARAN DAN IMPLIKASI

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada Bab IV, dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran yang dilakukan guru pada tema “indahny negeriku” subtema “indahny peninggalan sejarah” di kelas IV-2 SDN 060843 Medan dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) dapat dilihat dari aktivitas guru dalam membelajarkan tema terjadi peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada siklus I dengan nilai sebesar 6,58 (5,48%) dengan kategori cukup. Pada siklus II meningkat menjadi 8,83 (7,35%) dengan kategori baik.
2. Hasil belajar ranah kognitif siswa dalam pembelajara tema indahny negeriku subtema indahny peninggalan sejarah di kelas IV-2 SDN 060843 Medan dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) juga terjadi peningkatan. Hal ini dilihat dari persentase peningkatan jumlah siswa yang mengalami peningkatan dalam memperoleh predikat akhir. Persentase siswa pada siklus I yang memperoleh predikat sangat baik (SB) adalah 10% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 33,3% dengan nilai tertinggi 3,78. Pada predikat baik (B) adalah 16,7% dan pada siklus II meningkat menjadi 50% dengan nilai tertinggi 3,46. Untuk predikat cukup (C) adalah 50% dan pada siklus

II mengalami penurunan menjadi 10% dengan nilai 2,30, dan untuk predikat kurang (D) adalah 23,33% dan mengalami penurunan menjadi 6,67% dengan nilai 1,60.

3. Penilaian ranah afektif siswa dalam pembelajara tema indahny negeriku subtema indahny peninggalan sejarah di kelas IV-2 SDN 060843 Medan dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) juga terjadi peningkatan. Hal ini dilihat dari persentase peningkatan jumlah siswa yang mengalami peningkatan dalam memperoleh predikat akhir. Persentase siswa pada siklus I yang memperoleh predikat sangat baik (SB) adalah 10% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 33,3% dengan nilai tertinggi 3,78. Pada predikat baik (B) adalah 16,7% dan pada siklus II meningkat menjadi 50% dengan nilai tertinggi 3,46. Untuk predikat cukup (C) adalah 50% dan pada siklus II mengalami penurunan menjadi 10% dengan nilai 2,30, dan untuk predikat kurang (D) adalah 23,33% dan mengalami penurunan menjadi 6,67% dengan nilai 1,60.

4. Penilaian untuk ranah psikomotorik siswa dalam pembelajara tema indahny negeriku subtema indahny peninggalan sejarah di kelas IV-2 SDN 060843 Medan dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) juga terjadi peningkatan. Hal ini dilihat dari persentase peningkatan jumlah siswa yang mengalami peningkatan dalam memperoleh predikat akhir. Persentase siswa pada siklus I yang memperoleh predikat baik (B) hanya 3 orang (10%) dengan nilai tertinggi

3,30 dan predikat cukup (C) 27 orang (90%) dengan nilai tertinggi 2,48. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan untuk predikat sangat baik (SB) menjadi 7 orang (23,33%) dengan nilai tertinggi 3,68 dan predikat baik (B) 23 orang (76,67%) dengan nilai tertinggi 3,40.

5. Penerapan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) dapat meningkatkan kecakapan sosial siswa pada masing-masing indikator penilaian : (a) bekerjasama dengan teman lain; (b) tanggung jawab sosial; (c) mengendalikan emosi; (d) berinteraksi dengan teman lain; (e) mengelola konflik; (f) toleransi; (g) sikap sportif dan disiplin; (h) mendengarkan teman lain; (i) berkomunikasi dengan teman yang lain; dan (j) memimpin. Pada siklus II, masing-masing indikator kecakapan sosial yang berada pada skor “cukup” $\geq 80\%$ dari jumlah siswa yang mengikuti tes.

5.2. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam upaya peningkatan hasil belajar dan kecakapan sosial siswa pada jenjang yang berbeda ataupun mata pelajaran yang berbeda.
2. Penggunaan model pembelajaran *problem based learning* hendaknya lebih ditekankan pada kelompok belajar diskusi, sehingga memberi kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dengan sesamanya.

3. Dalam pelaksanaan pembelajaran model *problem based learning* hendaknya guru melibatkan semua siswa berinteraksi secara positif
4. Subjek pada penelitian ini terbatas pada siswa SD, untuk itu perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran *problem based learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

5.3. Implikasi

1. Model pembelajaran *Problem Based learning* adalah model pembelajaran yang memusatkan pada masalah kehidupan yang bermakna bagi siswa yang mana peran guru adalah sebagai seorang yang menyajikan masalah, mengajukan pertanyaan dan memfasilitasi penyelidikan dan dialog.
2. Model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat menjadi sumber acuan bagi peneliti lain yang akan mengadakan penelitian sejenis lebih lanjut dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.
3. Hasil penelitian ini secara praktis dapat diterapkan pada pembelajaran tematik terpadu kurikulum 2013, yaitu hasil belajar siswa yang dinilai dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dan juga kecakapan sosial siswa dalam proses pembelajaran dapat ditingkatkan dengan dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*.